

## Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Panjer Tahun Ajaran 2022/2023

Mila Esa Andini, Tri Saptuti Susiani, Ngatman

Universitas Sebelas Maret  
milaesaandini@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/8/2023

approved 1/9/2023

published 12/9/2023

---

### Abstract

*The study aimed to improve Javanese script reading skills to fifth grade of SD Negeri 1 Panjer in academic year of 2022/2023 through the application of Talking Stick with multimedia. It was a collaborative Classroom Action Research conducted in three cycles. The subjects were teachers and students of fifth grade at SD Negeri 1 Panjer in academic year of 2022/2023. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of sources and triangulation of sources techniques. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The percentages of students passing grades in Javanese script reading skills were 72% in the first cycle, 80% in the second cycle, 92% in the third cycle. It concludes that the application of Talking Stick with multimedia improves Javanese script reading skills to fifth grade students of SD Negeri 1 Panjer in academic year of 2022/2023.*

**Keywords:** *talking stick type, multimedia, Javanese script reading skills*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjer tahun ajaran 2022/2023 melalui penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Panjer tahun ajaran 2022/2023. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca aksara Jawa siklus I = 72%, siklus II = 80%, dan siklus III = 92%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjer tahun ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** *talking stick, multimedia, keterampilan membaca aksara Jawa*

---



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai keragaman suku bangsa dan budaya, salah satunya yaitu bahasa Jawa. Kenyataannya, seiring dengan perkembangan zaman penggunaan bahasa Jawa sangat memprihatinkan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun pendidikan. Bentuk pemeliharaan dan pengembangan bahasa Jawa oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yaitu dengan memasukkan dalam pendidikan formal pada mata pelajaran muatan lokal yang wajib dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa pada pasal 13 menyatakan bahwa semua satuan pendidikan wajib melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa.

Standar isi kurikulum Bahasa Jawa sebagai muatan lokal mencakup kompetensi lulusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada pembelajaran Bahasa Jawa siswa belajar tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa yang mencakup aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu materi bahasa Jawa yang diajarkan di sekolah dasar yaitu aksara Jawa atau huruf Jawa. Aksara Jawa atau yang biasa dikenal dengan *Hanacaraka* merupakan warisan budaya dari para leluhur bangsa yang harus dilestarikan. Mengenai penggunaan aksara Jawa Pitarto (2018, 17) menyatakan bahwa saat ini hanya digunakan pada papan nama, petunjuk jalan serta beberapa artikel seperti koran atau majalah untuk mempertahankan keberadaannya. Maka dari itu, aksara Jawa perlu diimplementasikan secara inovatif pada pembelajaran untuk mempertahankan eksistensinya.

Pada pembelajaran bahasa Jawa siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan tetapi juga keterampilan baik membaca maupun menulis. Berdasarkan pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Tengah, kelas V semester II dituntut untuk mampu memenuhi kompetensi dasar keterampilan membaca dan menulis kalimat huruf Jawa menggunakan pasangan huruf Jawa (*20 pasangan*). Guru perlu memperhatikan keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa siswa agar tercapai standar kompetensi lulusan ranah keterampilan.

Hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pada pembelajaran bahasa Jawa, materi aksara Jawa termasuk dalam kategori yang sulit diajarkan dan dipahami oleh siswa. Pada saat pembelajaran bahasa Jawa, siswa juga kurang terlibat aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran aksara Jawa. Kebanyakan siswa masih kesulitan dan belum terampil dalam membaca kalimat aksara Jawa dengan tepat. Faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu guru kurang bervariasi dalam menggunakan model dan media pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, guru dominan menggunakan metode ceramah, dan penggunaan media pembelajaran yang masih sederhana. Nilai kompetensi dasar keterampilan membaca aksara Jawa juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Dari 25 siswa, rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 67,2. Sebanyak 15 siswa (60%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 10 siswa (40%) sudah tuntas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kualitas pembelajaran membaca aksara Jawa perlu ditingkatkan. Penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif menjadi upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mudah diterapkan kepada siswa. Maiyena, Imamora & Sari (2021, 40) berpendapat bahwa, sebagian besar kegiatan dalam model pembelajaran kooperatif *talking stick* yaitu belajar sambil bermain. Menurut Pertiwi, Murda, dan Rati (2019, 82) keterlibatan siswa dalam pembelajaran model kooperatif tipe *talking stick* akan membuat proses pembelajaran lebih bermakna sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penggunaan konsep belajar sambil bermain menjadikan pembelajaran berjalan dengan menyenangkan. Pembelajaran yang terjadi akan berpusat pada siswa sehingga siswa aktif, termotivasi, tidak mudah jenuh dan mudah memahami materi.

Penggunaan media juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa, maka peneliti menggunakan multimedia dalam pembelajaran. Menurut Guan (Abdulrahman et al., 2020, 1) "*Multimedia is a combination of more than one media type such as text (alphabetic or numeric), symbols, images, pictures, audio, video, and animations usually with the aid of technology for the purpose of enhancing understanding or memorization*" yang berarti bahwa multimedia merupakan kombinasi lebih dari satu jenis media seperti teks (abjad atau angka), simbol, gambar, foto, audio, video, dan animasi biasanya dengan bantuan teknologi untuk tujuan meningkatkan pemahaman atau hafalan. Adapun kelebihan multimedia menurut Newby dkk (Rahmat, 2015, 205) yaitu menjadikan kegiatan belajar lebih mudah diingat, efektif, interaktif, memotivasi siswa, tidak monoton (dapat bergerak), terkontrol, dan dapat memadukan beragam pilihan media dan model pembelajaran sehingga lebih bervariasi. Penggunaan multimedia dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan sebuah perpaduan yang inovatif untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa melalui penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana langkah penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjer tahun ajaran 2022/2023?, (2) apakah penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjer tahun ajaran 2022/2023?, (3) apa kendala dan solusi penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjer tahun ajaran 2022/2023?.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjer tahun ajaran 2022/2023. (2) meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjer Tahun Ajaran 2022/2023 melalui penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjer tahun ajaran 2022/2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas sebanyak 3 siklus dengan 5 kali pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Panjer yang berada di semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 25 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 16 perempuan. Data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes keterampilan membaca aksara Jawa yang dilaksanakan secara lisan dengan indikator yaitu: (1) lafal, (2) intonasi, (3) kelancaran, (4) ketepatan pengucapan tulisan. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Aspek yang diukur pada indikator kinerja penelitian ini berupa penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia dan keterampilan membaca aksara Jawa (KKM=70) dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima pertemuan. Langkah-langkah model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) penjelasan materi disertai dengan multimedia, (2) diskusi disertai dengan multimedia, (3) pemahaman materi, (4) permainan tongkat disertai dengan multimedia, (5) kesimpulan disertai dengan multimedia, (6) evaluasi. Penggunaan langkah tersebut mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Huda (Wardah & Fitria, 2021, 5483), Aini (Hayun & Ataphary, 2019, 954), dan Agusta (2018, 3-4). Perbandingan antarsiklus hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Multimedia terhadap Guru dan Siswa

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	G	S	G	S	G	S	G	S
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Penjelasan materi disertai dengan multimedia	80,21	78,13	86,46	85,42	91,67	89,58	86,11	84,37
Diskusi disertai dengan multimedia	80,83	79,17	85,83	85	88,33	86,67	84,99	83,61
Pemahaman materi	78,13	76,04	83,33	81,25	89,58	87,5	83,68	81,59
Permainan tongkat disertai dengan multimedia	82,5	81,67	87,5	86,67	93,33	93,33	87,77	87,22
Kesimpulan disertai dengan multimedia	81,94	81,94	88,89	87,50	94,44	91,67	88,42	87,03
Evaluasi	80,21	80,21	85,42	84,38	91,67	91,67	85,76	85,42
Rata-rata	80,64	79,53	86,24	85,03	91,5	90,07	86,12	84,87

Keterangan: G=Guru S=Siswa

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa persentase hasil observasi pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I ke siklus III meningkat sebesar 10,86% dengan persentase siklus I = 80,64%, siklus II = 86,24%, dan siklus III = 91,5%. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I ke siklus III meningkat sebesar 10,54% dengan persentase siklus I = 79,53%, siklus II = 85,03%, dan siklus III = 90,07%.

Penilaian keterampilan membaca aksara Jawa dilaksanakan menggunakan tes membaca pada akhir pembelajaran di setiap pertemuan siklus I, II, dan III. Penilaian tersebut diukur menggunakan rubrik penilaian dengan 4 indikator menurut Dewi dan Subrata (2022, 1387), Slamet (2014, 64), dan Wiratsiwi, Sari & Rhosalia (2018, 103) yang kemudian disimpulkan menjadi: (1) lafal, (2) intonasi, (3) kelancaran, (4) ketepatan pengucapan tulisan. Pada siklus I materi yang dipelajari yaitu kata dan kalimat sederhana beraksara *nglegena* dan *sandhangan*. Pada siklus II materi yang dipelajari yaitu kalimat sederhana berhuruf Jawa yang mengandung *pasangan* dan *sandhangan*. Pada siklus III materi yang dipelajari yaitu paragraf aksara Jawa yang mengandung

*pasangan* dan *sandhangan*. Perbandingan hasil keterampilan membaca aksara Jawa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus I, II, dan III

Siklus	Rata-rata	Persentase Ketuntasan	
		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
Siklus I	73,77	72	28
Siklus II	79,92	80	20
Siklus III	84,9	92	8

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa ketuntasan dan nilai rata-rata siswa pada penilaian keterampilan membaca aksara Jawa di setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 72% dengan nilai rata-rata sebesar 73,77. Pada siklus II ketuntasan siswa sebesar 80% dengan nilai rata-rata sebesar 79,92. Pada siklus III ketuntasan siswa sebesar 92% dengan nilai rata-rata sebesar 84,9. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa. Sesuai dengan pendapat Meidianita, dkk (2016, 4) menyatakan bahwa penerapan model *talking stick* terbukti meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa karena kegiatan pembelajaran berjalan dengan menyenangkan sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya secara mandiri dan bertanggung jawab.

Data hasil penilaian menunjukkan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjer tahun ajaran 2022/2023 telah mencapai target indikator kinerja penelitian sebesar 85% siswa yang sudah memperoleh nilai di atas KKM = 70. Hasil ini relevan dengan penelitian Wahyudiantari, Parmiti dan Sudhita (2015, 7) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *talking stick* berbantuan multimedia interaktif lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Gagulu (2022, 35) juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang terlaksana dengan optimal dapat meningkatkan hasil tes evaluasi siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia merupakan sebuah perpaduan yang inovatif untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa. Penggunaan konsep belajar sambil bermain pada model tersebut akan menjadikan pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif, termotivasi dan tidak mudah jenuh. Penggunaan media juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Arimas & Anafiah (2019, 740) menyatakan bahwa perlu adanya interaksi antara guru siswa dan media pembelajaran dalam mengajarkan membaca aksara Jawa kepada siswa. Melalui multimedia guru dapat mengemas materi dalam berbagai bentuk yang bervariasi sehingga akan membangkitkan motivasi belajar dan mempermudah memahami materi yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia sebagai berikut: (1) penjelasan materi disertai dengan multimedia, pada tahap ini guru menjelaskan materi menggunakan *power point* yang didalamnya berisi teks, gambar, dan video yang ditayangkan melalui LCD proyektor. Menurut Agusta (2018, 3) pembelajaran yang diawali dengan guru menyampaikan materi pokok sehingga siswa dapat mengetahui dan memahami materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. (2) diskusi disertai dengan multimedia, siswa bersama kelompoknya berdiskusi mengerjakan LKPD dengan bantuan media *liveworksheets* yang diakses menggunakan *handphone*. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Paloloang (2022, 383) yang menyatakan bahwa pada langkah diskusi, guru membagikan LKPD kepada kelompok yang bertujuan agar siswa menyelidiki dan mencari pemecahan masalah sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. (3) pemahaman materi, siswa diberi waktu mempelajari kembali materi untuk memantapkan pemahaman kemudian menutup semua bahan bacaan. Menurut Agusta, (2018) kegiatan menutup bacaan dilakukan agar siswa serius dalam memahami materi dan menguji kesiapan siswa untuk menjawab pertanyaan ketika mendapat tongkat, (4) permainan tongkat disertai dengan multimedia, pada kegiatan tersebut guru memandu siswa melaksanakan permainan tongkat yang diiringi musik dan ketika musik berhenti siswa yang memegang tongkat terakhir kali harus menjawab soal/pertanyaan yang ditayangkan menggunakan LCD proyektor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aini (Hayun & Ataphary, 2019, 954) bahwa pada langkah permainan tongkat, guru mengambil dan memberikan tongkat kepada salah satu siswa kemudian guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. (5) kesimpulan disertai dengan multimedia, siswa menyimpulkan pembelajaran menggunakan platform *mentimeter* yang diakses menggunakan *handphone* dan hasilnya ditayangkan menggunakan LCD proyektor. Menurut Agusta, (2018, 4) kesimpulan penting dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui tentang materi serta menjadi pegangan dalam mendalami suatu pelajaran. (6) evaluasi, guru melaksanakan penilaian terhadap keterampilan membaca aksara Jawa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Agusta, (2018, 4) bahwa pada langkah evaluasi, guru membuat evaluasi atau penilaian yang dapat disajikan dalam bentuk pertanyaan lisan maupun soal yang berkaitan dengan materi.

Kendala penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjer tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (1) banyak siswa yang masih kurang serius dalam memahami kembali materi yang sedang dipelajari, (2) beberapa siswa masih belum tertib saat mengikuti pembelajaran, (3) guru kesulitan membagi waktu dalam pelaksanaan tindakan, (4) siswa masih ragu-ragu dalam menjawab soal/pertanyaan saat permainan tongkat, (5) banyak siswa yang melanggar aturan permainan tongkat, (6) beberapa siswa ada yang masih pasif dan kurang tertib dalam diskusi kelompok. Kendala yang dirasakan pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahsyantputra (2015). Selain itu kekurangan/kelemahan model ini juga menjadi penyebab adanya kendala seperti yang dikemukakan oleh Gintoe, Kendek, dan Hatibe (2015, 10).

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (1) guru memberikan motivasi kepada siswa terkait pentingnya memahami materi sebelum melaksanakan permainan tongkat, (2) guru menegur siswa yang masih kurang tertib, (3) guru merencanakan pembagian waktu tiap langkah sebelum pelaksanaan tindakan, (4) guru memberikan motivasi kepada siswa agar yakin dan tidak takut salah saat menjawab soal/pertanyaan, (5) guru memberi teguran kepada siswa yang melanggar aturan, (6) guru menegur siswa yang masih pasif dan kurang tertib saat berkelompok.

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjer tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan enam langkah yaitu: (a) penjelasan materi disertai dengan multimedia, (b) diskusi disertai dengan multimedia, (c) pemahaman materi, (d) permainan tongkat disertai dengan multimedia, (e) kesimpulan disertai dengan multimedia, (f) evaluasi. (2) penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas

V SD Negeri 1 Panjer tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan dan nilai rata-rata siswa. (3) penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjer tahun ajaran 2022/2023 mengalami beberapa kendala sehingga perlu diberikan solusi sebagai bahan perbaikan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil maksimal.

Penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa. Melalui model tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, meningkatkan keterampilan siswa, serta menjadikan siswa lebih aktif membangun pengetahuannya melalui kegiatan berkelompok dan permainan tongkat. Penelitian ini direkomendasikan kepada guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan membaca aksara Jawa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M. D., Faruk, N., Oloyede, A. A., Surajudeen-Bakinde, N. T., Olawoyin, L. A., Mejabi, O. V., et al (2020). Multimedia tools in the teaching and learning processes: A systematic review. *Heliyon*, 6 (11), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05312>
- Agusta, A. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(01), 1–8. <http://jta.ejournal.unri.ac.id:7680/index.php/pigur/article/view/5477>
- Arimas, K., & Anafiah, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Padukan Bantul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 740–747. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i1.7873>
- Dewi, S. M., & Subrata, H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Flora Fauna Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1379-1389. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/47287>
- Gagulu, S. R. G. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.25008/jitp.v2i1.21>
- Hayun, S., & Ataphary, N. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN (Suatu Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III SD Naskat Cendana Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai). *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(7), 951–964. <http://ejournalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/575>
- Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/04678 Tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Tengah.
- Maiyena, S., Imamora, M., & Sari, D. L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Menggunakan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X di SMA. *Edusainstika: Jurnal Pembelajaran MIPA*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31958/je.v2i1.3095>
- Meidianita, A., Sukarno, Mahkamah, E. S., & Daryanto, J. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan *Flash Cards*. *Didaktika Dwija Indria*, 4(11), 1-5. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/8864>

- Paloloang, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Persentase Untung dan Rugi di Kelas VII B SMPN 2 Dampal Selatan. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 9(4), 376–389. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/2588>
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa.
- Pertiwi, N. K. R., Murda, I. N., & Rati, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2878>
- Pitarto, E. (2018). *Mengenal Aksara Jawa dengan Metode AMBAR*. Komunitas Wedangjae.
- Rahmat, S. T. (2015). Pemanfaatan Multimedia Interaktif Berbasis Komputer dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 7(2), 196–208. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v7i2.35>
- Rahsyaputra, D. J. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 7(2), 1-14. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/6967>
- Slamet, S. Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi* (Cetakan 1). UNS Press.
- Wahyudiantari, I. G. A. A., Parmiti, D. P., & Sudhita, I. W. R. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Multimedia Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 3(1), 1-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/5831>
- Wardah, F., & Fitria, Y. (2021). Dampak Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5481–5487. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1652>
- Wiratsiwi, W., Sari, M. P., & Rhosalia, L. A. (2018). Initial Ability Reading Javanese Script to Participants in Class IV SDN Kutorejo I Tuban on Material Sandhangan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 101-107. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i1.12204>